

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS XI MAN 1 PADANG PANJANG**

EKA RAMADANI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS XI MAN 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**Eka Ramadani
NIM 17016140**

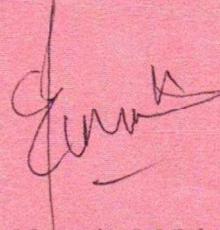
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

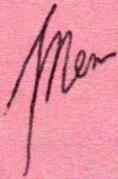
Judul : Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia di Kelas XI Man 1 Padang Panjang
Nama : Eka Radamani
NIM : 17016140
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, 23 Desember 2021
Disetujui oleh pembimbing,



Ena Noveria, M.Pd.
NIP 197511122008012011

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Eka Ramadani

NIM : 17016140

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

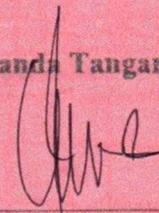
**Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
di Kelas XI MAN 1 Padang Panjang**

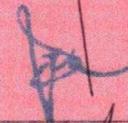
Padang, November 2021

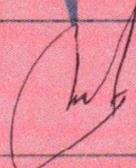
Tim Penguji

1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.
2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
3. Anggota : M. Hafriison, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MAN 1 Padang Panjang adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di universitas negeri padang maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di alam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya berseia menerima sanksi akademik berupa pencabutak gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 23 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Eka Ramadani
NIM 1701614

ABSTRAK

Ramadani Eka. 2021. “Tindak Tutur Direktif Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MAN 1 Padang Panjang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini ada dua. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 1 Padang Panjang. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 1 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Padang Panjang. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas XI MAN 1 Padang Panjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam, dan catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu ketekunan dan uraian rinci (*Thick Description*). Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mentranskrip tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang telah direkam berupa data lisan. *Kedua*, menginventarisasi tindak tutur direktif apa saja yang digunakan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. *Ketiga*, mengklasifikasi data berdasarkan tindak tutur, strategi bertutur. *Keempat*, melakukan penganalisisan terhadap data yang didapat. *Kelima*, melakukan penyimpulan terhadap data berdasarkan hasil penganalisisan data.

Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Padang Panjang ada lima, (1) tindak tutur direktif memohon, (2) tindak tutur direktif menyuruh, (3) tindak tutur direktif menyarankan, (4) tindak tutur direktif menuntut, dan (5) tindak tutur direktif menantang. *Kedua*, strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Padang Panjang ada empat, (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur samar-samar.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Padang Panjang, dan juga terdapat empat strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MAN 1 Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MAN 1 Padang Panjang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan dimotivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Ena Noveria, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, (2) Prof. Dr. Syharul R, M.Pd dan Mohd Hafison, M.Pd selaku tim penguji skripsi, (3) Zulfikarni, SPd, M.Pd. selaku pembimbing akademik, (4) Kepala Sekolah dan Staf Pengajar MAN 1 Padang Panjang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (5) Keluarga dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Tindak Tutur	11
2. Jenis Tindak Tutur	13
3. Tindak Tutur Direktif	14
4. Strategi Bertutur	18
5. Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	28
B. Data dan Sumber Data Penelitian	28
C. Subjek Penelitian Subjek penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Pengabsahan Data	30
G. Teknik Penganalisisan Data	30
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	46
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia di Kelas XI MAN 1 Padang Panjang.....	46
2. Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas XI MAN 1 Padang Panjang.....	51
B. Pembahasan	

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	59
B. Implikasi.....	59
C. Saran.....	60
KEPUSTAKAAN	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif	47
Tabel 2. Strategi Bertutur Yang Ditemukan dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas XI MAN 1 Padang Panjang.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	27

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia dikategorikan sebagai mata pelajaran keterampilan yang bertujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini selaras dengan dengan hakekat bahasa sebagai alat komunikasi dan sistem lambang bunyi. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan masyarakat penutur untuk membantu dalam mencapai tujuan yang ingin di raih. Ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur yang disesuaikan dengan konteks.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur dan strategi bertutur, yaitu Singapura, Kanada, Irak, dan Amerika. Menurut Campbell et al (1990) bahwa untuk menganalisis konsep dari teori tindak tutur untuk memperjelas penggunaan paling efektif dari kata ganti orang pertama dan kedua dalam dua jenis struktur yang sering ditemukan, yaitu komunikasi profesional: komisi dan arahan. Selanjutnya, Zeff (2016) mengatakan bahwa sebagai seorang guru bahasa, Zeff telah lama menyadari bahwa mengetahui kata-kata suatu bahasa hanyalah bagian dari berbicara saja. Mengetahui bagaimana menafsirkan tindakan komunikatif sama pentingnya, dan itu perlu diajarkan secara eksplisit. Oleh karena itu, dia menjadikan pembelajaran sebagai bagian rutin dari pengalaman kelas. Salam adalah satu dari sedikit tindak tutur yang diajarkan anak-anak secara eksplisit dalam bahasa ibu mereka. Kemudian, Ghaedrahmat et al (2016)

menyatakan bahwa studi pragmatis menyelidiki tindak tutur ucapan terima kasih yang digunakan oleh non-penutur asli bahasa Inggris. Studi ini merupakan upaya untuk menemukan apakah kesadaran pragmatis peserta didik ELF Iran dapat ditingkatkan melalui intruksi eksplisit struktur tindak tutur “berterima kasih” Darwesh & Mehdi (2016) bahwa untuk menyelidiki kinerja mahasiswa digunakan tindak tutur koreksi dan bagaimana hal itu diwujudkan dengan status tidak setara. Sejalan dengan itu, Kadar dan House (2019) menjelaskan bahwa meskipun tindak tutur banyak didiskreditkan di lapangan, tetapi tindak tutur tersebut perlu disimpan dalam inti pernyataan, kesopanan, khususnya jika kita mendekatinya dengan kombinasi dengan unit analisis lain pada saat bertutur.

Tindak tutur digunakan untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar dengan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur (Elmita, dkk 2013). Tindak tutur dibagi dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur, yang mempunyai efek atau pengaruh bagi mitra tuturannya.

Rahma (2018) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) representatif (asertif), (2) direktif (impositif), (3) ekspresif, (4) komisif dan (5) deklarasi. *Pertama*, representatif (asertif) adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran apa yang dikatakan, misalnya menyatakan,

melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan. *Kedua*, direktif (impositif) adalah tindak ujar yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang dimaksudkan dalam ujaran tersebut, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang. *Ketiga*, ekspresif adalah tindak ujar yang dihasilkan dengan maksud agar ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran tersebut, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik dan mengeluh. *Keempat*, komisif adalah tindak ujar yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya berjanji, bersumpah dan mengancam. *Kelima*, deklarasif adalah tindak ujar yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru, misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf.

Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut, peneliti memilih tindak tutur direktif sebagai objek penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusminto, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa tindak tutur guru meliputi tindak tutur memerintah/menyuruh, menasihati, meminta, bertanya, memohon. Tindak tutur tersebut disampaikan langsung dan tidak langsung dengan berbagai modus. Tindak tutur guru tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Kesantunan tindak tutur direktif antara dan siswa meliputi kesantunan linguistik dan kesantunan pragmatik.

Tindak tutur direktif menjadi salah satu jenis tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Setiap tindak tutur direktif mengandung maksud dan tujuan

tertentu. Misalnya, tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Tindak tutur direktif dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar (PBM) berupa interaksi antara guru dan siswa dan sebaliknya. Interaksi yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang menggunakan bahasa lisan. Tuturan yang digunakan oleh guru di dalam kelas selama proses belajar mengajar berbeda. Tuturan yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas menggunakan tuturan yang bersifat resmi seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada saat di luar jam pembelajaran, tuturan yang digunakan oleh guru dapat berupa bahasa sehari-hari.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru Bahasa Indonesia di kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (PBM). Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Misalnya guru sering menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas, memberikan arahan atau saran, menuntut siswa untuk aktif, dan memotivasi siswa agar mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing para siswa agar mereka dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prayekti, dkk (2017) menyatakan bahwa tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur impositif. Proses pembelajaran di kelas merupakan wujud tindak tutur seorang guru dalam

memberikan ilmu pada siswanya. Dalam proses tindak tutur tersebut seringkali guru melakukan ujaran direktif.

Tindak tutur yang baik harus menggunakan strategi yang tepat karena pemilihan strategi yang tidak tepat dapat menyakiti penutur. Dalam melakukan tindak tutur, penutur umumnya melakukan strategi dalam bertutur agar lawan tutur tidak tersinggung dengan tuturan yang diucapkan penutur tersebut. Strategi bertutur yang baik harus diperhatikan oleh guru untuk menarik simpati siswa. Strategi yang baik berupa bertutur tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara samar-samar, dan bertutur dalam hati. Pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki lebih banyak power dan kontrol daripada siswa sehingga banyak tindak tutur kelas dikarakterisasi dominan oleh guru. Oleh karena itu, dalam mewujudkan hal tersebut, guru diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswanya, seperti memilih tuturan yang tepat dalam bertindak tutur, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tindak tutur direktif ini dapat dilihat dari tuturan guru terhadap siswa pada proses belajar mengajar (PBM) di MAN 1 Padang Panjang dengan memperhatikan bentuk tuturan dan strateginya. Ketika berkomunikasi dengan murid, tuturan guru haruslah jelas, dan tegas. Guru juga dituntut mampu menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik dibutuhkan strategi tindak tutur yang tepat.

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif digunakan untuk bertutur dalam situasi kedudukan penutur lebih rendah dari penutur, strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif digunakan untuk bertutur dalam situasi penutur lebih tinggi dan penutur dan hubungannya belum akrab, strategi bertutur samar-samar digunakan dalam situasi kedudukan penutur lebih tinggi dari penutur hubungan mereka belum akrab, dan strategi tidak melakukan tuturan (diam) berarti dalam ungkapan dengan bahasa nonverbal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Elmita, dkk (2013) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa strategi berterus terang tanpa basa basi lebih banyak digunakan dalam tuturan menyuruh. Hal ini dilakukan untuk memepertegas tuturan guru tersebut, sehingga tuturan menuruh tidak terkesan main-main. Strategi bertutur terus terang tanpa basa basi kesantunan positif diungkapkan dengan cara menggunakan penanda identitas yang sama yaitu menggunakan kata sapaan keakraban, sehingga tuturan guru dalam PBM santun.

Tujuan peneliti meneliti tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia adalah untuk mengetahui tindak tutur apa saja yang sering diucapkan oleh guru dalam pembelajaran. Bagaimanapun guru adalah seseorang yang menjadi panutan sehingga guru adalah harus mampu beretorika dengan baik agar dapat dijadikan contoh para siswanya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti saat PBM di MAN 1 Padang Panjang pada hari Jumat, 09 April 2021 di kelas XI juga ditemukan adanya kecenderungan guru dalam menggunakan tindak tutur direktif

dalam PBM. Hal tersebut dapat dibuktikan pada percakapan guru dengan siswa di bawah ini.

Percakapan di kelas XI IK2

Guru : “Baik. Jadi hari ini kita ulang-ulang kembali materi di terima di saat pembelajaran daring, silahkan ananda bukak kembali catatannya.” (*tindak tutur direktif menyuruh*)

Siswa I : “Baik buk.”

Guru : “apa saja materi yang sudah kita pelajari?” (Suasana masih ribut .)

Guru : “Ciri kebahasaannya, ha jadi dalam sebuah teks itu ada yang harus kita perhatikan. Pertama ciri-cirinya dulu, apakah dia termasuk teks prosedur atau tidak. Yang kedua, apakah dia terstruktur atau tidak. Yang ketiga apakah dalam teks tersebut ada ciri kebahasaannya. Itu sudah semuanya?”

Siswa : “*sudah Bu*”

Berdasarkan kutipan percakapan antara guru dan siswa kelas XIMAN1 Padang Panjang, Jumat, 09April 2021, tampak jelas bahwa seorang guru menggunakan tindak tutur direktif dalam proses belajar mengajar. Dalam interaksi tersebut, apabila guru kurang menguasai bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur, maka bahasa yang disampaikan menjadi tidak santun sehingga terdengar kurang sopan.

Berdasarkan permasalahan yang di temukan oleh peneliti, penulis memilih untuk meneliti tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 1 Padang Panjang. Penulis ingin melihat dan mengkaji bagaimana seorang guru berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam proses belajar

mengajar di Kelas XI MAN 1 Padang Panjang. Bentuk tidak tutur direktif misalnya memohon, menyuruh, menantang, dan menyarankan. Sementara, strategi bertutur yang akan diteliti adalah bertutur tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur secara semar-semar, dan bertutur dalam hati.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif apa saja yang digunakan oleh guru bahasa dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 1 Padang Panjang? *Kedua*, apa saja strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 1 Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas XI MAN 1 Padang Panjang. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar di kelas XI MAN 1 Padang Panjang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi dan menambah pengetahuan mengenai tindak tutur direktif. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak terkait. *Pertama*, bagi

mahasiswa dapat menambah ilmu di bidang pragmatik khususnya tindak tutur direktif. *Kedua*, bagi mahasiswa dapat menambah Ilmu di bidang pragmatik. *Ketiga*, bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia dapat menjadi masukan terhadap proses belajar mengajar.

F. Batasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan batasan istilah dari istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam batasan istilah akan dijelaskan pengertian tindak tutur, bentuk tindak tutur, tindak tutur direktif, strategi bertutur.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagaisuatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Tindak tutur digolongkan menjadi tiga jenis yaitu; tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

2. Bentuk Tindak Tutur

Bentuk tindak tutur adalah bentuk penggunaan bahasa yang disampaikan penutur untuk suatu tujuan dan maksud tertentu. Bentuk penggunaan bahasa ini berbeda-beda ada beberapa macam, seperti tindak tutur asertif, refresentatif, direktif, komisif, dan deklaratif.

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindaktutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia saat mengajar di kelas XI MAN 1 Padang Panjang. Bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dalam penelitian ini

adalah tindak tutur menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.

4. Strategi Bertutur

Strategi bertutur yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), bertutur secara samar-samar (BSS), dan bertutur di dalam hati atau diam (BDH).